

GAMBARAN PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI DAN SKOR DEBRIS PADA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 KALIBAWANG KULON PROGO

Anita¹, Siti Sulastr², Ta'adi³

¹) Anita3536@gmail.com, Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes
Yogyakarta, Jl Kyai Mojo No 56, Yogyakarta

^{2,3}) Dosen Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

INTISARI

Masalah kesehatan gigi yang paling menonjol di Indonesia adalah masalah kehilangan gigi akibat karies. Salah satu penyebab karies adalah adanya debris. Debris adalah makanan yang tersisa didalam rongga mulut yang dapat dibersihkan secara alami oleh aliran saliva, pergerakan otot-otot dirongga mulut serta dapat dibersihkan dengan cara berkumur dan menyikat gigi. Menyikat gigi adalah salah satu prosedur untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menurut laporan survei kesehatan rumah tangga Depkes RI (2013) menyebutkan prosentase penduduk Indonesia yang menyikat gigi setiap hari pada saat mandi pagi atau mandi sore sebesar 76,6%. Kebiasaan yang keliru ini hampir merata diseluruh kelompok umur. Penduduk Indonesia usia 10 tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan benar dalam menyikat gigi hanya 2,3%. Hal ini dapat terjadi salah satunya karena pengetahuan masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi masih sangat kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan menyikat gigi

dan skor debris pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang Kulon Progo. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% siswa memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi cukup. Sekitar 33% siswa memiliki tingkat pengetahuan kurang dan 17% siswa memiliki tingkat pengetahuan baik. Rata-rata skor debris siswa adalah 1,05 dengan kriteria sedang. 55% siswa memiliki skor debris sedang, 41% siswa memiliki skor debris baik dan 4% siswa memiliki skor debris dengan kriteria buruk. Kesimpulan yang didapat adalah sebagian besar tingkat pengetahuan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang Kulon Progo dalam kriteria cukup sebesar 50%. Skor debris siswa berada pada kriteria sedang 1,05 sebesar 55%.

Kata Kunci : Pengetahuan menyikat gigi, Skor debris

ABSTRACT

The most common teeth problem in Indonesia is teeth loss because by caries. One of cause caries is debris. Debris is food residue left in the

mouth cavity that is actually can be cleaned naturally by saliva fluid, movement muscles of the mouth and can be cleaned by rinsing and brushing them. Brushing teeth is one of the procedures to keep teeth and mouth clean. According to the report in 2013 from the household health survey of Ministry Of Health mentions the percentage of the Indonesia population who brush their teeth every day during shower is 76,6 %. Indonesian population aged 10 years and over who have a habit of brushing their teeth properly in only 2,3 %. This can be happened because of the knowledge of the people there to maintain the dental health is still very low. This study aims to describe the knowledge brushing teeth and scores debris in 7th grade of Junior High School Muhammadiyah 1 Kalibawang Kulon Progo. This research is descriptive research. The research result shows that 50% student have moderate level of brushing teeth knowledge. About 33% have low knowledge level and 17% have high knowledge level. The average debris score of students are 1,05 with fair criteria. 55% students have debris score in fair criteria, 41% students have debris score in good criteria and 4% students have debris score in poor criteria. The conclusion gained is that most of student in 7th grade of Junior High School Muhammadiyah 1 Kalibawang Kulon Progo have moderate level of brushing teeth knowledge. It was in

the amount of 50%. Debris score students in the fair level with average 1,05. It was in the amount of 55%

Keyword : Knowledge brushing, Scores debris

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi yang paling menonjol di Indonesia adalah masalah kehilangan gigi akibat karies gigi. Penyakit karies gigi dialami oleh 90% masyarakat Indonesia, hal ini terkait dengan masalah pemeliharaan kebersihan mulut.¹

Salah satu faktor pendukung penyebab terjadinya karies gigi yaitu debris. Terutama debris dari bahan karbohidrat. Makanan jenis ini, bila terselip atau menempel pada permukaan gigi, oleh kuman-kuman yang terdapat dalam mulut akan diubah menjadi asam. Asam yang sudah terbentuk mampu membuat email gigi menjadi lunak sehingga menyebabkan timbulnya karies gigi.²

Debris dapat dibersihkan oleh aliran saliva dan pergerakan otot-otot di rongga mulut atau dengan berkumur dan menyikat gigi kecuali yang masuk pada poket periodontal dan interdental.³

Skor debris adalah nilai (skor) yang diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap endapan lunak yang berupa sisa-sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi.⁴

Menyikat gigi adalah salah satu prosedur untuk menjaga kesehatan gigi. Kebersihan gigi dan mulut akan terjaga dengan menyikat

gigi. Gigi harus disikat pada waktu pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur.⁵

Pengetahuan seseorang untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi masih sangat kurang hingga saat ini. Riskesdas 2013 menyebutkan prosentase penduduk Indonesia yang menyikat gigisetiap hari pada saat mandi pagi atau mandi sore sebesar 76,6%. Kebiasaan yang keliru ini hampir merata diseluruh kelompok umur. Penduduk Indonesia usia 10 tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan benar dalam menyikat gigi hanya 2,3%.⁶

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian adalah observasional. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Cross Sectional*.⁷

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	(n)	(%)
Perempuan	32	65
Laki-Laki	17	35
Jumlah	49	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	(n)	(%)
12	19	39
13	21	43
14	6	12
15	3	6
Jumlah	49	100

2. Pengetahuan Menyikat Gigi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Kuisisioner Pengetahuan Menyikat Gigi

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang Kulon Progo yang memenuhi kriteria inklusi dengan jumlah 49 siswa. Aspek-aspek yang diteliti adalah pengetahuan menyikat gigi dan skor debris.

Penelitian dilaksanakan dengan cara pengambilan data pengetahuan tentang menyikat gigi responden menggunakan kuisisioner dan pemeriksaan obyektif untuk mengetahui skor debris. Data yang diperoleh dari hasil kuisisioner dan pemeriksaan skor debris, diolah dan dianalisis menggunakan *crosstabs* (tabulasi silang) dengan menggunakan program SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Kriteria	(n)	(%)
Baik	8	17
Cukup	25	50
Kurang	16	33
Jumlah	49	100

Tabel 4. Hasil Tabulasi Silang (*Crosstabs*) Antara Pengetahuan Menyikat Gigi dan Jenis Kelamin pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang Kulon Progo

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		(n)	%
	(n)	%	(n)	%	(n)	%		
Perempuan	3	6	19	39	10	21	32	65
Laki-Laki	5	10	6	12	6	12	17	35
Jumlah	8	17	25	50	16	33	49	100

Tabel 5. Hasil Tabulasi Silang (*Crosstabs*) Antara Pengetahuan Menyikat Gigi dan Usia pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang Kulon Progo

Usia (Tahun)	Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		(n)	%
	(n)	%	(n)	%	(n)	%		
12	1	2	11	22	7	15	19	39
13	4	7	8	17	9	18	21	43
14	2	4	4	7	0	0	6	12
15	1	2	2	4	0	0	3	6
Jumlah	8	17	25	50	16	33	49	100

3. Skor Debris

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Debris

Kriteria Skor Debris	(n)	(%)
Baik	20	41
Sedang	27	55
Buruk	2	4
Jumlah	49	100

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Rata-Rata Skor Debris Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Skor Debris	Rata-Rata Skor Debris	Kriteria
Perempuan	32,8	1,02	Sedang

Laki-Laki	18,7	1,10	Sedang
Jumlah	51,5	1,05	Sedang

Tabel 8. Hasil Tabulasi Silang (*Crosstabs*) Antara Skor Debris dan Jenis Kelamin pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang Kulon Progo

Jenis Kelamin	Kriteria Skor Debris						Total	
	Baik		Sedang		Buruk		(n)	%
	(n)	%	(n)	%	(n)	%		
Perempuan	13	27	18	37	1	2	32	65
Laki-Laki	7	14	9	18	1	2	17	35
Jumlah	20	41	27	55	2	4	49	100

Tabel 9. Hasil Tabulasi Silang (*Crosstabs*) Antara Skor Debris dan Usia pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang Kulon Progo

Usia (Tahun)	Kriteria Skor Debris						Total	
	Baik		Sedang		Buruk		(n)	%
	(n)	%	(n)	%	(n)	%		
12	7	14	11	22	1	2	19	39
13	10	21	11	22	0	0	21	43
14	2	4	3	6	1	2	6	12
15	1	2	2	4	0	0	3	6
Jumlah	20	41	27	55	2	4	49	100

Tabel 10. Hasil Tabulasi Silang (*Crosstabs*) Antara Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi dan Skor Debris

Tingkat Pengetahuan	Kriteria Skor Debris						Total	
	Baik		Sedang		Buruk		(n)	%
	(n)	%	(n)	%	(n)	%		
Baik	4	7	3	6	1	2	8	17
Cukup	10	21	15	31	0	0	25	50
Kurang	6	12	9	18	1	2	16	33
Jumlah	20	41	27	55	2	4	49	100

1. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan Tabel 3 hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang didapatkan hasil tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas VII mengenai menyikat gigi sebagian besar dalam tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 25 siswa dengan persentase 50% dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 siswa (17%). Hal ini menunjukkan umumnya sebagian responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Masih rendahnya responden dengan tingkat pengetahuan baik menunjukkan perlu adanya peningkatan pembelajaran tentang kesehatan khususnya mengenai menyikat gigi. Salah satunya dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian Fitriyani menunjukkan hasil yang sama bahwa tingkat pengetahuan mengenai menyikat gigi sebagian besar responden dalam tingkat pengetahuan sedang sebesar 63,8% dan tingkat pengetahuan tinggi memiliki jumlah responden paling sedikit yaitu 2,5%.⁸ Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Safitri bahwa tingkat pengetahuan mengenai menyikat gigi terbanyak pada kriteria baik sebanyak 89% dan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 4%.⁹ Perbedaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ketersediaan sumber informasi, fasilitas dan kesadaran setiap individu untuk mencari informasi tentang kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 4 hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dan jenis kelamin didapatkan hasil jumlah responden perempuan dengan kriteria baik lebih sedikit (6%) dibandingkan dengan responden laki-laki (10%) namun, jumlah responden perempuan dengan kriteria kurang lebih banyak (21%) dibandingkan dengan responden laki-laki (12%). Dari data diperoleh hasil, baik laki-laki maupun perempuan dapat memiliki pengetahuan yang baik atau kurang. Hal ini menunjukkan jenis kelamin seseorang tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan.

Penelitian ini sependapat dengan Fuadbahtin yang menyebutkan beberapa orang

beranggapan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh jenis kelaminnya. Pendapat ini sudah tertanam sejak jaman penjajahan. Namun hal itu di jaman sekarang ini sudah terbantahan karena apapun jenis kelamin seseorang, bila masih produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.¹⁰

Tabel 5 hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dan kelompok usia didapatkan responden dengan usia 12 tahun, 1 siswa (2%) berada pada kriteria baik dan responden dengan usia 13 tahun, 4 siswa (7%) berada pada kriteria baik serta tidak ada responden berusia 14 dan 15 tahun yang memiliki kriteria pengetahuan kurang. Dari data didapatkan semakin bertambah usia yaitu pada kelompok usia 12 tahun dan 13 tahun semakin bertambah jumlah responden dengan kriteria baik, dari (2%) pada usia 12 tahun menjadi (7%) pada usia 13 tahun. Responden dengan kelompok usia 14 tahun dan 15 tahun tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan kurang (0%). Hal ini menunjukkan pada usia responden yang lebih dewasa memiliki pengetahuan yang lebih baik untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Penelitian ini sesuai dengan Notoatmodjo yang menyebutkan semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.¹¹

Keseluruhan hasil yang didapat tingkat pengetahuan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang Kulon Progo tentang menyikat gigi termasuk pada kategori cukup.

2. Skor Debris

Data pada Tabel 6 hasil pemeriksaan skor debris yang dilakukan pada 49 siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang didapatkan hasil 20 siswa (41%) memiliki kriteria baik, 27 siswa (55%) masuk dalam kriteria sedang dan 2 siswa (4%) berada dalam kriteria buruk. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat skor debris terbanyak pada kriteria sedang sebanyak 55%. Hal ini menunjukkan umumnya sebagian responden sudah bisa

menjaga kebersihan gigi dan mulutnya namun, masih perlu ditingkatkan. Penelitian yang dilakukan di Kuwait pada usia 5-14 tahun menunjukkan hasil yang sama yaitu skor debris terbanyak berada pada kategori sedang yaitu 67%.¹²

Berdasarkan Tabel 7 rata-rata skor debris 49 siswa yaitu 1,05 menurut *Green and Vermillion* masuk dalam kriteria sedang. Rata-rata skor debris siswa laki-laki dan perempuan menunjukkan hasil yang hampir sama, akan tetapi siswa laki-laki memiliki rata-rata skor debris yang lebih tinggi yaitu 1,10 dibandingkan siswa perempuan yang memiliki nilai rata-rata skor debris 1,02. Anak-anak perempuan memiliki keadaan kebersihan gigi dan mulut yang lebih baik dibandingkan anak laki-laki. Hal ini disebabkan anak perempuan lebih mementingkan dan memiliki kesadaran yang tinggi akan estetika dan pemeliharaan kebersihan giginya.

Hasil penelitian Dengah, dkk menunjukkan nilai kebersihan gigi dan mulut yang tidak jauh berbeda, nilai kebersihan gigi dan mulut anak laki-laki lebih tinggi 1,6 dibandingkan anak perempuan yaitu 1,3.¹¹ Penelitian Mutawa, dkk dalam Dengah, dkk juga menunjukkan hasil yang sama bahwa nilai kebersihan gigi dan mulut lebih tinggi untuk anak laki-laki sebesar 1,6 dibandingkan perempuan 1,5.¹²

Tabel 8 hasil tabulasi silang antara skor debris dan jenis kelamin menunjukkan skor debris lebih banyak dimiliki oleh responden perempuan dibandingkan laki-laki, dari 49 subjek penelitian yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 siswa dengan kriteria baik 13 siswa (27%). Jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 siswa dengan kriteria baik 7 siswa (15%).

Dari data didapatkan kriteria skor debris baik lebih banyak dimiliki oleh siswa perempuan (27%) dibandingkan dengan siswa laki-laki (15%). Hal ini menunjukkan ada pengaruh antara kebersihan gigi dan mulut dengan jenis kelamin. Penelitian ini sependapat dengan Kawamura, dkk dalam Dengah, dkk yang menyatakan bahwa perilaku perawatan

kesehatan gigi dan mulut anak perempuan lebih baik dari pada anak laki-laki.¹²

Hasil penelitian pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang Kulon Progo menunjukkan masih rendahnya presentase skor debris dengan kriteria baik dan presentase tertinggi pada kriteria sedang. Keseluruhan hasil yang didapat termasuk pada kriteria sedang.

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik dan memiliki kriteria skor debris buruk sebanyak 1 siswa (2%). Responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan memiliki skor debris baik sebanyak 6 siswa (12%). Berdasarkan data didapatkan siswa dengan tingkat pengetahuan baik dapat memiliki skor debris dengan kriteria buruk sebanyak 1 siswa (2%) begitu pula sebaliknya siswa dengan tingkat pengetahuan kurang dapat memiliki skor debris dengan kriteria baik sebanyak 6 siswa (12%). Keadaan ini dapat terjadi dimungkinkan karena responden tersebut mengetahui teori cara membersihkan gigi yang baik dan benar akan tetapi tidak mempraktekkannya dengan baik. Responden dengan pengetahuan kurang tetapi memiliki skor debris baik dapat disebabkan karena kebiasaan menyikat gigi yang cukup baik, meskipun tingkat pengetahuannya kurang.

Penelitian ini tidak sesuai dengan Safitri, yang menyebutkan semakin tinggi pengetahuan mengenai cara membersihkan gigi maka semakin baik tingkat kebersihan gigi, sebaliknya semakin rendah pengetahuan mengenai cara membersihkan gigi, semakin jelek pula kebersihan gigi dan mulutnya. Keadaan ini dapat terjadi dikarenakan adanya beberapa perbedaan dalam faktor kesadaran dan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut setiap individu.⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi dan Skor Debris pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang Kulon Progo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang Kulon Progo

tentang menyikat gigi berada pada kriteria cukup, sebanyak 25 siswa (50%).

2. Skor debris siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang Kulon Progo berada pada kriteria sedang (1,05).

SARAN

1. Sekolah perlu memberikan pangajaran kepada siswa-siswi mengenai menyikat gigi yang baik dan benar. Metode pengajaran dapat dibuat interaktif agar anak dapat lebih mudah mengerti, memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan pengertian tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak serta mengantar anak secara berkala untuk melakukan pemeriksaan gigi dan mulut. Peran orang tua diharapkan dapat memotivasi, membimbing dan mengawasi anak saat menyikat gigi sehingga anak dapat menyikat gigi dengan benar.
3. Siswa diharapkan senantiasa menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan menyikat gigi secara rutin minimal 2 kali sehari setelah makan pagi dan sebelum tidur malam agar terhindar dari karies gigi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Notohartoyo, I.T., Frans, X.S.H. 2010. *Gambaran Kebersihan Mulut dan Gingivitis pada Murid Sekolah Dasar di Puskesmas Sepatan, Kabupaten Tangerang*. Media Litbang Kesehatan Vol .XX nomor 4. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id> (diakses pada tanggal 12 Februari 2016)
2. Machfoedz, I., Asmar, Y.Z., 2005. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-Anak dan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya
3. Suyatmi, D., Almujadi. 2013. *Preventive Dentistry (Ilmu Pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut)*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
4. Putri, M.H., Herijulianti, E., Nurjanah, N. 2011. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: Penebit Buku Kedokteran EGC
5. Kusumawardani, Endah. 2011. *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Hanggar Kreator
6. Departemen Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Balitbangkes
7. Notoatmodjo, S.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
8. Fitriyani. 2009. *Tingkat Pengetahuan Mengenai Menggosok Gigi Pada Siswa-Siswi Kelas IV SD Kelurahan Cirendeu*, Skripsi: Jakarta. <http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id> (diakses pada tanggal 15 Februari 2016)
9. Safitri, R. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Frekwensi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas IV SDN 28 Mataram*: Gane CSwara Vol. 9 No. 2: <http://unmasmataram.ac.id> (diakses pada tanggal 15 Februari 2016)
10. Fuadbahsin. 2009. *Teori Pengetahuan Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*.<http://fuadbahsin.wordpress.com/2009/12/25/tinjauan-umum-pengetahuan/>(diakses tanggal 28 Juni 2016)
11. Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
12. Dengah, P.R., Ni, W. Mariati., Juliarti. 2015. *Gambaran Tingkat Karies Berdasarkan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia 12-13 Tahun Di Smp Katolik Santo Yohannis Penginjil Desa Laikit Minahasa Utara*: e-GiGi (eG), Vol. 3 nomor 2: <http://ejournal.unsrat.ac.id> (diakses pada tanggal 28 Mei 2016)

